

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan dalam pendidikan dilihat dari hasil belajar yang menggambarkan kemampuan intelektual. Kemampuan intelektual peserta didik adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik tersebut dalam memperoleh hasil belajarnya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui hasil yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Menurut Abdurrahman (2003: 37), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah materi pelajaran tertentu. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor salah satunya pengaruh dari daftar kehadiran dikelas, peserta didik diwajibkan mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang berlaku di sekolah jika peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan menyeluruh maka akan mempengaruhi hasil rapot.

Hasil belajar peserta didik merupakan gambaran tentang bagaimana setiap peserta didik berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas ataupun ujian-ujian yang berlangsung dalam kegiatan belajar. Keberhasilan setiap peserta didik dalam mencapai hasil belajarnya berbeda-beda, ada faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik baik internal maupun dari eksternal. Jika peserta didik ingin mendapatkan hasil belajar yang baik sudah semestinya setiap peserta didik wajib mengikuti seluruh kegiatan sekolah salah satunya masuk sekolah tepat waktu dan jika ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan maka peserta didik tersebutlah yang akan rugi nantinya, kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar karena salah satu komponen untuk naik kelas atau tidaknya berdasarkan absensi selain dari tugas-tugas dan juga ujian-ujian.

Kehadiran peserta didik disekolah maupun didalam kelas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Kehadiran di sekolah merupakan faktor penting dalam keberhasilan sekolah (Rothman, 2001).

Ketidakhadiran peserta didik tanpa keterangan yang jelas ini merupakan salahsatu perilaku yang menunjukkan ketidakdisiplinan dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah merupakan masalah penting dalam pengelolaan pesert didik di sekolah. Imron (2012: 83-84) menjelaskan bahwa jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para peserta didik dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kacanya di rumah, ketidakhadiran peserta didik di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan.

Untuk mencapai kematangan tersebut, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Disamping itu terdapat kepercayaan bahwa proses perkembangan peserta didik tidak selalu berlangsung secara mulus, atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berjalan dalam alur linier, lurus, atau searah dengan potensi, harapan dan nilai-nilai yang dianut. Perkembangan peserta didik tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Apabila perubahan yang terjadi itu sulit diprediksi, atau di luar jangkauan kemampuan, maka akan melahirkan kesenjangan perkembangan perilaku peserta didik, seperti terjadinya stagnasi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, sosial atau penyimpangan perilaku. Di sekolah sangat mungkin ditemukan peserta didik yang yang bermasalah, dengan menunjukkan berbagai gejala penyimpangan perilaku yang merentang dari kategori ringan sampai dengan berat.

Permasalahan peserta didik di sekolah sangat lumrah terjadi pasalnya di sekolah memiliki peraturan yang ketat dan perlu di taati oleh setiap peserta didik. Peserta didik yang usianya masih muda dan masih dalam tahap berkembang ke arah kemandirian ini diwajibkan menaati peraturan sekolah yang ada, tidak sedikit dari peserta didik akan melanggar peraturan tersebut seperti terlambat masuk sekolah, kasus bully, bolos sekolah, alfa, merokok. Peserta didik yang melanggar akan mendapatkan hukuman karena telah melanggar peraturan sekolah, dan juga tidak sedikit sebagian dari peserta didik akan mengulanginya lagi walaupun sudah

mendapatkan hukuman sebelumnya. Peserta didik dengan usia rata-rata sekitar 15-18 tahun. Berdasarkan ketentuan dan syarat PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) SD, SMP dan SMA tahun 2015/2016 bahwa usia maksimal masuk SMA ialah 21 tahun. Menurut Santrock (2007) usia remaja dimulai antara usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir antara usia 18 dan 22 tahun. Berdasarkan batasan usia remaja menurut tokoh-tokoh tersebut maka usia SMA masuk pada tahapan masa remaja.

Bentuk kenakalan yang sering dilakukan oleh remaja di lingkungan sekolah yaitu seperti merokok, keterlambatan, membawa HP pada kegiatan proses pembelajaran tanpa sepengetahuan guru, tidak masuk tanpa keterangan atau alfa. (sumber) Kehadiran peserta didik di sekolah (*school attendance*) adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah. Pada jam-jam efektif sekolah, siswa memang harus berada di sekolah. Kalau tidak ada di sekolah, seyogyanya dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tua atau walinya (Gustina, 2014). Ketidakhadiran tanpa izin atau alfa peserta didik dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena jika peserta didik tersebut alfa maka tidak mendapatkan materi pembelajaran yang sedang diajarkan akibatnya mereka akan tertinggal materi tersebut dan jika materi tersebut di ujikan peserta didik tidak dapat menjawab dengan benar, kehadiran siswa juga berpengaruh pada hasil rapot peserta didik tersebut nantinya. Kehadiran peserta didik di sekolah menjadi masalah penting karena hal tersebut sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar peserta didik dan juga merupakan gambaran tentang ketertiban suatu sekolah. Pada umumnya salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah adalah tentang ketidakhadiran peserta didik yang terbagi kedalam tiga bagian: (1) alfa yaitu ketidakhadiran tanpa keterangan yang jelas dengan alasan yang tidak bisa dipertanggungjawabkan (2) izin yaitu ketidakhadiran dengan keterangan dan alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua; dan (3) sakit yaitu ketidakhadiran dengan alasan gangguan kesehatan, biasanya disertai surat pemberitahuan dari orang tua atau surat keterangan sakit dari dokter.

Ketidakhadiran peserta didik dapat mempengaruhi hasil nilai rapot, karena nilai rapot bukan hanya dari peserta didik mengikuti ujian-ujian atau tugas-tugas melainkan juga dari tingkat kehadiran peserta didik dikelas dan keikut sertaannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan di salah satu SMA swasta di Jakarta Timur, diperoleh data dari rekap dokumen guru bimbingan konseling (BK) SMA tersebut untuk menjadi bahan penelitian ini, permasalahan peserta didik paling banyak yaitu kasus alfa. Pihak sekolah terutama guru bimbingan konseling (BK) sudah menelusuri latar belakang atau dasar dibalik peserta didik yang alfa, beberapa diantaranya ajakan teman, malas mengikuti kegiatan belajar mengajar, nongkrong diwarung, tidak dibangunkan orang tua karena orang tua berangkat bekerja setelah subuh, dan lokasi rumah jauh dari sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis hasil belajar peserta didik yang bermasalah di SMA tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian :

1. Banyaknya peserta didik yang tidak hadir di sekolah karena alfa/bolos
2. Banyaknya peserta didik yang tidak masuk karena sakit tanpa surat dokter
3. Peserta didik melakukan bolos karena ajakan teman-temannya

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah : “Melihat analisis hasil belajar peserta didik yang bermasalah di salah satu SMA swasta di Jakarta Timur”.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah : “Bagaimana hasil belajar peserta didik yang bermasalah di SMA swasta di Jakarta Timur tersebut?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil belajar peserta didik yang bermasalah di salah satu SMA swasta di Jakarta Timur.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut antara lain :

1.6.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memberikan gambaran hasil belajar peserta didik yang bermasalah.

1.6.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi orang tua bahwa ketidakhadiran peserta didik di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi untuk menangani perilaku bermasalah disekolah.